



Hindari Penutupan Kembali Sekolah Cegah Kesenjangan Kualitas Pendidikan!

YOGYA (KR) - Pencegahan terhadap munculnya kembali siswa dan guru yang terpapar Covid-19 di DIY terus dilakukan. Penyadaran siswa dan guru terhadap perubahan perilaku ke hidup sehat digencarkan, di antaranya dengan memperbanyak agen perubahan perilaku di sekolah.

"Agen-agen ini sangat besar perannya dalam membangun kedisiplinan dan kesadaran. Sehingga tidak terjadi penutupan kegiatan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di sekolah," ujar Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY, Didik Wardaya SE MM kepada KR, Selasa (23/11).

Dijelaskan Didik, dari hasil penelitian, penutupan sekolah untuk kemudian diganti dengan pembelajaran

jarak jauh, berpengaruh pada penurunan kualitas pendidikan. "Terjadi *learning loss* (kehilangan pembelajaran) yang merugikan bagi siswa," ujar Didik.

Ancaman lainnya adalah terjadinya *learning gap* (kesenjangan pembelajaran). "Kesenjangan ini terjadi karena terjadi perbedaan kemampuan dalam mengakses teknologi saat dilaksanakan PJJ," ujarnya.

Karena itu, Didik berharap semua pihak berusaha untuk mencegah penyebaran Covid-19, sehingga PTM dapat terus dilangsungkan. Meski pada akhirnya ada yang terpapar, dampaknya bisa diatasi, dengan sistem yang sudah disiapkan. "Kita melihat, siswa yang terpapar, umumnya orang tanpa gejala (OTG). Tidak menunjukkan

apa-apa. Mereka umumnya isolasi. Karena sudah divaksin Covid-19, umumnya sembuh kembali," ujar Didik.

Sejauh ini pelaksanaan PTM terbatas cukup lancar, tapi sejumlah evaluasi terus dilakukan untuk memastikan tidak terjadi penularan saat PTM terbatas dilaksanakan.

Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) DIY menyambut baik pelaksanaan tes swab secara acak di sekolah. Alasannya, dengan adanya tes acak tersebut maka terjadinya penularan atau kluster baru akan bisa cepat terdeteksi.

PGRI mendukung penuh tes acak untuk memastikan ada tidak warga sekolah baik, siswa guru dan karyawan yang tertular Covid-19.

* Bersambung hal 7 kol 6

Cegah Sambungan hal 1

Apabila ditemukan maka akan segera ada tindakan yang jelas dari pihak-pihak terkait untuk menentukan langkah agar penularan tidak meluas. Sehingga adanya kluster Covid-19 seperti yang beberapa waktu lalu ditemukan di sekolah tidak terulang. Kata Wakil Ketua PGRI DIY, Sudarto SPd MT di Yogyakarta, Selasa (23/11).

Sudarto mengatakan, meski tes acak sudah dilakukan di sekolah, namun upaya itu harus diimbangi komitmen bersama, baik dari guru, siswa maupun orangtua di rumah. Karena semua upaya itu akan bisa dilakukan dengan baik jika warga sekolah termasuk orangtua melakukan pencegahan di rumah maupun diperjalanan anaknya saat berangkat dan pulang.

Selain beberapa upaya di atas, kerja Satgas Covid di sekolah harus ditingkatkan perannya. Misalnya dengan memberikan imbauan lewat pengeras suara ataupun petugas yang keliling di lingkungan sekolah agar Prokes dilaksanakan oleh semua warga sekolah, ungkapnya.

Sedangkan Kepala

Bagian (Kabag) Humas Biro Umum, Humas dan Protokol (UHP) Setda DIY Ditya Nanaryo Aji melaporkan, kasus konfirmasi positif harian Covid-19 di DIY bertambah 15 kasus sehingga total 156.492 kasus pada Selasa (23/11). Rerata kasus positif harian mencapai 0,15 persen dengan jumlah kasus aktif mencapai 408 kasus.

"Kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di DIY cenderung masih berfluktuasi. Riwayat sementara kasus

terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 15 kasus tersebut semuanya berasal dari tracing kontak positif," ujarnya.

Ditya mengatakan angka kesembuhan masih bertambah sebanyak 22 kasus dengan demikian total kasus kesembuhan di DIY mencapai 150.821 kasus. Sementara itu, kasus pasien meninggal dunia akibat Covid-19 di DIY dilaporkan tidak ada penambahan kasus sehingga total kasus meninggal tetap 5.263 kasus.

(JonRia)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005